

# Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) Sebagai Variabel Moderasi

Sapnah<sup>1</sup>, Fitri Sagantha<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Pamulang, [sapnahoke41@gmail.com](mailto:sapnahoke41@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Pamulang, [dosen02329@unpam.ac.id](mailto:dosen02329@unpam.ac.id)

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received : 10/08/2023

Revised : 21/08/2023

Accepted: 04/10/2023

### Key words:

Mudharabah Financing, Musyarakah, Profitability, Third Party Funds.

### DOI:

[Doi.org/10.37366/jespb.v8i02.974](https://doi.org/10.37366/jespb.v8i02.974)

## ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Mudharabah and Musyarakah Financing on Profitability in Islamic Commercial Banks with Third Party Funds as a moderating variable. This research method is a quantitative research with an associative approach. The sample in this study is Islamic Commercial Banks that have been registered with the Financial Services Authority (OJK) in the 2020 - 2022 quarter period in the form of financial report data. Data collection was carried out using a purposive sampling method, so that a total of 48 samples were obtained from 4 Islamic Commercial Banks which could be processed. The analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis and moderated regression analysis (MRA). The data is processed using the software application EvIEWS version 10. The partial test results show that (1) mudharabah financing has no significant effect on profitability with a probability value of  $0.2602 > 0.05$ , (2) musyarakah financing has no significant effect on profitability with a probability value  $0.8123 > 0.05$ . The simultaneous test results show that (3) mudharabah and musyarakah financing have a significant effect on profitability with a Prob (F-statistic) value of  $0.000 < 0.05$ . The MRA test results show that (4) third party funds are not able to moderate the effect of mudharabah financing on profitability with a probability value of  $0.4993 > 0.05$ , (5) third party funds are unable to moderate the effect of musyarakah financing on profitability with a probability value of  $0.1429 > 0.05$ .

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah dengan Dana Pihak Ketiga sebagai variabel moderasi. Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *asosiatif*. Sampel dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode triwulan 2020 - 2022 dalam bentuk data laporan keuangan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh sebanyak 48 sampel dari 4 Bank Umum Syariah yang dapat diolah. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dan *moderated regression analysis* (MRA). Data diolah menggunakan aplikasi *software* EvIEWS versi 10. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa (1) pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai probabilitas  $0,2602 > 0,05$ , (2) pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai probabilitas  $0,8123 > 0,05$ . Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa (3) pembiayaan mudharabah dan musyarakah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai Prob (F-statistic)  $0,000 < 0,05$ . Hasil pengujian MRA menunjukkan bahwa (4) dana pihak ketiga tidak mampu memoderasi pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas dengan nilai probabilitas  $0,4993 > 0,05$ , (5) dana pihak ketiga tidak mampu memoderasi pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas dengan nilai probabilitas  $0.1429 > 0.05$ .

## 1. PENDAHULUAN

Di Indonesia, perbankan syariah saat ini merupakan fenomena perbankan yang sangat mapan yang hampir menjadi gaya hidup dalam budaya di masyarakat modern. Masyarakat ingin berinvestasi tanpa riba yang diciptakan oleh bank konvensional melalui bunga bank. Karena fatwa MUI sudah mengeluarkan peraturan bahwa bunga bank merupakan riba dan haram hukumnya, individu yang taat memilih untuk memanfaatkan bank syariah sebagai lembaga pembiayaan bebas riba. Persaingan yang semakin ketat memiliki dampak langsung dan tidak langsung yang negatif terhadap kapasitas bank syariah untuk mencapai profitabilitas (Utami & Utami, 2021).

Bank syariah dan bank konvensional adalah dua jenis bank di Indonesia. Menurut Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah dalam pasal 1 menjelaskan bahwa Bank Syariah yang disebut juga Bank Umum Syariah atau Bank Perkreditan Rakyat Syariah adalah bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah. Sedangkan Bank Konvensional adalah bank yang menjalankan usahanya secara tradisional dan dikategorikan sebagai bank umum konvensional dan bank perkreditan rakyat (Romdhoni & Yozika, 2018).

Menurut Nurulhasanah & Abdullah W Jabid (2022) kinerja keuangan merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan profitabilitas, karena bank merupakan lembaga kepercayaan maka diharapkan dapat menunjukkan kualitas kinerja keuangannya, sehingga kinerja merupakan faktor yang paling penting. Profitabilitas sangat penting untuk keberhasilan jangka panjang perusahaan karena menunjukkan apakah masa depan perusahaan tampak menjanjikan atau sebaliknya. Semakin tinggi kapasitas profitabilitas maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga akan meningkat. Pengembalian aset atau *Return On Assets* (ROA) adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa baik bank mengelola asetnya dalam hal menghasilkan laba bersih. Salah satu cara untuk mengevaluasi kinerja adalah melalui rasio keuangan (Nia Mirandha Septiani, 2021). Rasio ROA merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat pendapatan, ekuitas, dan aset saham tertentu. Jika ROA

meningkat, maka dapat dipastikan bahwa semakin tinggi tingkat keuntungannya, serta semakin baik pemanfaatan asetnya (Sofian & Irfan, 2020).

Menurut Suryadi & Burhan (2022) secara alamiah, tujuan keuntungan bank syariah tidak lepas dari mobilitas operasionalnya sebagai mediator sektor keuangan. Besar kecilnya keuntungan bank biasanya ditentukan oleh pengembalian atau return sejumlah pembiayaan yang disalurkan. Menurut ketentuan BI Nomor 9/19/PBI/2007 dijelaskan bahwa produk umum Bank Syariah terdiri dari penghimpunan dan penyaluran dana, serta pelayanan jasa Bank Syariah. Pembiayaan ialah fasilitas penyedia dana atau instrumen keuangan yang digunakan untuk mendukung investasi yang direncanakan berdasarkan kesepakatan antara lembaga keuangan dan pihak lembaga lain yang dibiayai untuk mengembalikan dana atau tagihan dalam jangka waktu tertentu dengan insentif atau bagi hasil (Ascarya, 2007).

Adapun jenis produk penyaluran dana (pembiayaan) diantaranya: *mudharabah*, *ijarah*, *musyarakah*, *ijarah muntahiyah bitamlik*, *murabahah*, *salam*, *qardh*, *istishna*, ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)). Akad pembiayaan mudharabah adalah akad antara investor dan pengelola dana dimana investor setuju untuk melakukan kegiatan usaha tertentu dan pengelola dana setuju untuk membagikan keuntungan berdasarkan persentase nisbah yang telah ditentukan. Pembiayaan mudharabah akan meningkatkan profitabilitas bank yang kaitannya akan meningkatkan pendapatan bank dan memperbesar peluang laba bersih bank. Demikian dampak pembiayaan musyarakah dari fenomena tersebut pun dapat mempengaruhi laba bersih (Hasinta Putri, 2019). Pembiayaan musyarakah digunakan untuk menggambarkan perjanjian di mana dua pihak atau lebih setuju untuk bekerja sama untuk mengelola bisnis tertentu (Hayati & Hasibuan, 2021).

Berikut adalah tabel pembiayaan bagi hasil mudharabah, musyarakah dan *return on asset* yang diperoleh dari statistik perbankan syariah tahun 2018 hingga 2022 sebagai berikut:

**Tabel 1.1**

**Laporan Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah  
Dan Return On Asset (Miliar rupiah)**

No	Tahun	Mudharabah	Musyarakah	ROA
1	2018	5.477	68.644	1,28%
2	2019	5.413	84.582	1,73%
3	2020	4.098	92.279	1,40%
4	2021	3.629	95.986	1,55%
5	2022	3.623	121.389	2,00%

Sumber: Statistik Perbankan Syariah diolah 2022

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa besaran pembiayaan mudharabah yang bersumber dari laporan publikasi OJK periode 2018-2022, mengalami penurunan dibarengi dengan nilai ROA yang mengalami fluktuatif. Selanjutnya dapat dilihat kembali besaran pembiayaan musyarakah selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Peningkatan pembiayaan mudharabah dan musyarakah harus diikuti dengan peningkatan ROA. Sehingga apabila pembiayaan tersebut berbanding lurus dengan ROA maka akan berdampak positif bagi perusahaan.

Menurut Angraini (2018) selain pembiayaan bagi hasil, dana pihak ketiga juga sangat mempengaruhi akan tinggi atau rendahnya profitabilitas. Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan praktik penarikan atau penghimpunan dana masyarakat dalam bentuk tabungan dan investasi yang sesuai dengan syariah, dan disebut juga dengan istilah "funding". DPK memberikan energi yang dibutuhkan bank syariah untuk melakukan pembiayaan. DPK yang dimiliki menentukan besar kecilnya pembiayaan, yang merupakan konsekuensi lain dari peran bank syariah sebagai lembaga intermediasi. Ketika DPK rendah, begitu juga pembiayaan akan kecil, serta sebaliknya (Muhammadinah, 2020).

Beberapa peneliti terdahulu yang relevan telah dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian dari Taslim (2021) pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap tingkat profitabilitas. Menunjukkan bahwa variabel bebas pembiayaan musyarakah dan pembiayaan mudharabah secara parsial

berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sementara dalam penelitian Romdhoni & Yozika (2018) pengaruh pembiayaan mudharabah, musyarakah dan ijarah terhadap profitabilitas. Hasil penelitian bahwa pembiayaan mudharabah secara statistik tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan pembiayaan musyarakah secara statistik berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).

Penelitian Sofian & Irfan (2020) dengan penelitian pengaruh pembiayaan mudharabah dan pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas dengan dana pihak ketiga sebagai variabel moderating. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dan dana pihak ketiga tidak memoderasi pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Muhammadinah (2020) menunjukan hasil pertumbuhan pembiayaan mampu memoderasi pengaruh antara variabel pertumbuhan dana pihak ketiga terhadap pertumbuhan laba.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### Theory Agency

Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori keagenan muncul karena ada kontrak kerja atas persetujuan bersama yang terjadi antara *principal* dan Agent. Agent adalah pihak yang menjalankan tugas dari *principal*, sedangkan *principal* yang memiliki wewenang untuk mengatur kerja agent. Jika kedua belah pihak memiliki hubungan baik maka ada alasan kuat bahwa agent tidak akan bertindak diluar kepentingan *principal*. *Principal* dapat membatasi perbedaan antara kedua belah pihak dengan menetapkan insentif yang sesuai untuk agent dan menimbulkan biaya monitoring yang dibuat untuk membatasi aktifitas menyimpang dari agent (Arifianto & Apollo, 2020).

### Pembiayaan Mudharabah

Menurut Harahap et al., (2010:291) "pembiayaan mudharabah adalah suatu akad kerja sama kemitraan antara penyedia dana usaha (*shahibul mall*) dengan pengelola dana/manajemen usaha (*mudharib*) untuk memperoleh hasil usaha

dengan pembagian hasil usaha sesuai porsi (nisbah) yang disepakati bersama pada awal perjanjian". Dalam Fatwa DSN No 07/DSN-MUI/IV/200 menyatakan bahwa pembiayaan mudharabah adalah suatu jenis akad dimana keuntungan usaha dibagi antara pihak yang menyumbangkan dana dan pengelola usaha sesuai dengan kesepakatan.

Mudharabah adalah transaksi dimana pemilik dana menginvestasikan dana tersebut ke tangan pengelola dana untuk menjalankan usaha tertentu yang sesuai dengan syariah, dengan kedua belah pihak berbagi keuntungan sesuai dengan rasio yang telah ditentukan (Hasinta Putri, 2019). Dapat ditarik kesimpulan bahwa mudharabah adalah kesepakatan antara *Syahibul mall* dan *mudharib* tentunya bisnis berdasarkan distribusi. Bentuk nisbah inilah yang menentukan kesepakatan berdasarkan keuntungan dalam akad.

### **Pembiayaan Musyarakah**

Menurut Harahap et al., (2010) "musyarakah adalah akad kerja sama di antara para pemilik modal yang mencampurkan modal mereka untuk tujuan mencari keuntungan. Dalam musyarakah mitra dan bank sama-sama menyediakan modal untuk membiayai suatu usaha tertentu, baik yang sudah berjalan maupun yang baru. Laba musyarakah di bagi antara para mitra, baik secara proporsional sesuai dengan modal yang disetorkan atau sesuai nisbah yang sudah disepakati oleh semua mitra. Sedangkan rugi dibebankan secara proporsional sesuai dengan modal yang disetorkan". Dalam PSAK 106 menjelaskan bahwa pembiayaan musyarakah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dan keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan kerugian berdasarkan porsi kontribusi dana.

### **Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2018:196) "rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga meberikan ukusran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah rasio ini

menunjukkan efisiensi perusahaan". Dalam mengevaluasi kinerja keuangan suatu bank, salah satu metode adalah dengan menguji profitabilitas, yang dapat memberikan penjelasan atas keberhasilan bank dalam menerima keuntungan. Profitabilitas digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan usaha dan kesanggupan emiten mencapai keuntungan (Kasmir, 2015); (Nia Mirandha Septiani, 2021).

Rasio profitabilitas yang dipakai dalam riset ini yakni rasio *Retu On Asset*. Definisi ROA perusahaan adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan juga dikenal sebagai laba setelah pajak pada tingkat pendapatan, aset, serta pajak. Tujuan ROA adalah untuk menentukan seberapa efektif bank menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Perusahaan yang memiliki rasio ROA yang tinggi menunjukkan bahwa ia mampu mengelola risiko dan mengoperasikan semua aset secara efektif (Putra Pranoto dkk, 2021).

### **Dana Pihak Ketiga**

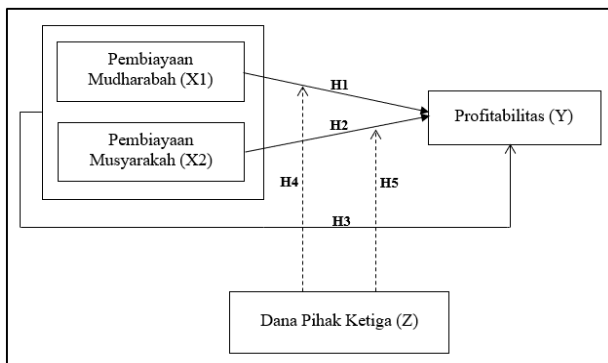
Dana pihak ketiga adalah dana-dana bank yang berasal dari masyarakat. Dana pihak ketiga meliputi:

- 1) Giro, yaitu simpanan yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu melalui pemindahbukuan, bilyet giro, cara pembayaran lainnya, atau cek. Bank syariah pada umumnya melakukan akad al-wadi'ah yad adh dhamanah pada rekening giro.
- 2) Tabungan, yaitu simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu. Tabungan tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan atau alat lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu. Bank syariah pada umumnya menggunakan akad al-wadi'ah yad adh dhamanah dan mudharabah pada rekening tabungan.
- 3) Deposito atau simpanan berjangka yaitu deposito yang penarikannya dibatasi pada jangka waktu yang telah ditentukan oleh bank pihak ketiga berdasarkan suatu perjanjian. Bank syariah umumnya menggunakan akad mudharabah pada rekening deposito.

Menurut Sofian & Irfan (2020) dalam meningkatkan profitabilitas, Dana Pihak Ketiga memainkan peran penting. Karena semakin besar DPK, maka keputusan pemberian pembiayaan akan semakin tinggi. DPK berpengaruh positif terhadap penyaluran pembiayaan (Ainulyaqin et al., 2023).

### Kerangka Pikir

Kerangka berfikir dibangun dalam skema untuk memberikan pemahaman yang jelas tentang isi penelitian. Secara keseluruhan, dimulai dengan mekanisme ketersediaan data, pemrosesan, dan penyajian data (Umar, 2008; Utami, 2021). Kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Pikir

Keterangan:

- H1 : Pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah
- H2 : Pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah
- H3 : Pengaruh pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah
- H4 : Dana Pihak Ketiga memoderasi pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah
- H5 : Dana Pihak Ketiga memoderasi pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah

### 3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif, metode kuantitatif adalah metode penelitian yang di dalamnya menggunakan banyak angka. pendekatan penelitian kuantitatif yang digunakan adalah penelitian *asosiatif*. Penelitian

*asosiatif* merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih sehingga menghasilkan kesimpulan numerik yang nantinya menjadi dasar untuk pengambilan keputusan (Sugiyono, 2016); (Fitri Sagantha, 2022). Tujuan penelitian *asosiatif* dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengaruh pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas dengan dana pihak ketiga (DPK) sebagai variabel moderasi pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode triwulan 2020-2022.

Metode pengumpulan data yang digunakan berupa metode *observasi non participant*, dimana peneliti hanya bersifat sebagai pengumpul data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji statistik deskriptif, uji model regresi data panel, uji kesesuaian model, uji asumsi klasik, uji hipotesis, analisis regresi linier berganda, dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang akan diolah menggunakan bantuan perangkat *software Eviews*.

### 4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan, objek yang digunakan adalah Bank Umum Syariah yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode triwulan 2020-2022.

**Tabel 4.1 Kriteria Pemilihan Sampel**

No	Kriteria	Tidak Memenuhi Kriteria	Memenuhi Kriteria
1.	Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama tahun pengamatan yaitu tahun 2020-2022.	0	14
2.	Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang melaporkan laporan keuangan Triwulan lengkap ditahun 2020-2022.	0	14
3.	Bank Umum Syariah yang menyediakan data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian mengenai mudharabah, musyarakah, profitabilitas, dan DPK pada tahun 2020-2022.	(10)	4
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel		4 (12)	
Tahun pengamatan (2020-2022)		3 Tahun	
Jumlah data sampel selama periode (2020-2022)		4 ( 48 laporan keuangan)	

Sumber: Data sekunder diolah 2023

Berdasarkan hasil penentuan kriteria sampel pada tabel 4.1 Berikut adalah data perusahaan yang jadikan sampel penelitian.

**Tabel 4.2 Daftar Nama Perusahaan**

No	Nama Perusahaan
1	PT Bank Muamalat Indonesia
2	PT Bank Victoria Syariah
3	PT Bank Jabar Banten Syariah
4	PT Bank BCA Syariah

Sumber: data sekunder diolah 2023

**Uji Statistik Deskriptif**

**Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	X1	X2	Y	Z
Mean	334515.7	4751042.	0.548542	14640210
Median	362974.0	2730312.	0.520000	6845783.
Maximum	747406.0	14614706	1.410000	46871375
Minimum	533.0000	372075.0	0.020000	811921.0
Std. Dev.	250767.6	4806488.	0.441997	16836307
Skewness	-0.088230	1.105605	0.182611	1.099468
Kurtosis	1.459387	2.710372	1.620844	2.366777
Jarque-Bera	4.809255	9.946663	4.070918	10.47257
Probability	0.090299	0.006920	0.130621	0.005320
Sum	16056753	2.28E+08	26.33000	7.03E+08
Sum Sq. Dev.	2.96E+12	1.09E+15	9.181998	1.33E+16
Observations	48	48	48	48

Sumber: Data diolah dengan E-Views 10, 2023

Dari hasil analisis deskriptif, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel pembiayaan mudharabah (X1) N sebanyak 48 mempunyai nilai mean 334515.7, maximum 747406.0, minimum 533.0000, dan std.dev 250767.6
2. Variabel pembiayaan musyarakah (X2) N sebanyak 48, mempunyai nilai mean 4751042, maximum 14614706, minimum 372075.0, dan std.dev 4806488
3. Variabel profitabilitas (Y) N sebanyak 48, mempunyai nilai mean 0.548542, maximum 1.410000, minimum 0.020000, dan std.dev 0.441997
4. Variabel DPK (Z) N sebanyak 48, mempunyai nilai mean 14640210, maximum 46871375, minimum 811921.0, dan std.dev 16836307

**Model Estimasi Data Panel**

Terdapat tiga estimasi model regresi data panel yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Pada penelitian ini model terbaik adalah *Fixed Effect Model*, adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**1) Model Pooled (*Common Effect Model*)**

*Common Effect Model* yaitu model yang mengkombinasikan data time series dan cross section sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu (entitas) (Fitri Sagantha, 2022). Berikut disajikan hasil perhitungan sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Hasil Uji Common Effect Model**

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 06/19/23 Time: 06:39  
Sample: 2020Q1 2022Q4  
Periods included: 12  
Cross-sections included: 4  
Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.529614	0.071302	7.427734	0.0000
Mudharabah	1.66E-06	2.76E-07	6.006664	0.0000
Musyarakah	-1.13E-07	1.44E-08	-7.829451	0.0000
R-squared	0.576874	Mean dependent var		0.548542
Adjusted R-squared	0.558068	S.D. dependent var		0.441997
S.E. of regression	0.293831	Akaike info criterion		0.448835
Sum squared resid	3.885141	Schwarz criterion		0.565786
Log likelihood	-7.772051	Hannan-Quinn criter.		0.493031
F-statistic	30.67566	Durbin-Watson stat		0.714028
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah dengan E-Views 10, 2023

**2) Model Efek Tetap (Fixed Effect Model)**

Mengestimasi data panel model *fixed effect* menggunakan teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Berikut disajikan hasil perhitungannya yaitu :

**Tabel 4.5 hasil uji Fixed Effect Model**

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 06/12/23 Time: 15:09  
Sample: 2020Q1 2022Q4  
Periods included: 12  
Cross-sections included: 4  
Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.254657	0.239995	1.061091	0.2947
Mudharabah	7.70E-07	6.75E-07	1.141381	0.2602
Musyarakah	7.61E-09	3.18E-08	0.238960	0.8123
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.711170	Mean dependent var		0.548542
Adjusted R-squared	0.676786	S.D. dependent var		0.441997
S.E. of regression	0.251284	Akaike info criterion		0.192003
Sum squared resid	2.652033	Schwarz criterion		0.425903
Log likelihood	1.391940	Hannan-Quinn criter.		0.280394
F-statistic	20.68289	Durbin-Watson stat		0.756517
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah dengan E-Views 10, 2023

**3) Model Efek Acak (Random Effect Model)**

*Random Effect Model* adalah metode yang akan mengestimasi data panel di mana variabel gangguan (residual) mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (entitas). Berikut disajikan hasil perhitungannya yaitu :

**Tabel 4.6 hasil uji Random Effect Model**

Dependent Variable: Y  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 06/19/23 Time: 06:43  
Sample: 2020Q1 2022Q4  
Periods included: 12  
Cross-sections included: 4  
Total panel (balanced) observations: 48  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.535933	0.089539	5.985462	0.0000
Mudharabah	1.37E-06	3.22E-07	4.249935	0.0001
Musyarakah	-9.36E-08	1.67E-08	-5.614058	0.0000
Effects Specification				
		S.D.	Rho	
Cross-section random		0.081039	0.0942	
Idiosyncratic random		0.251284	0.9058	
Weighted Statistics				
R-squared	0.354589	Mean dependent var		0.365851
Adjusted R-squared	0.325904	S.D. dependent var		0.345582
S.E. of regression	0.283734	Sum squared resid		3.622727
F-statistic	12.36150	Durbin-Watson stat		0.691043
Prob(F-statistic)	0.000053			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.560345	Mean dependent var		0.548542
Sum squared resid	4.036912	Durbin-Watson stat		0.620142

Sumber: Data diolah dengan E-Views 10, 2023

**Uji Kesesuaian Model**

**1) Uji Chow**

Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji chow atau likelihood ratio test, yaitu:

- Jika nilai probabilitas *chi-square* > 0,05 maka hipotesis nol diterima, model yang terpilih adalah *Common Effect Model*
- Jika nilai probabilitas *chi-square* < 0,05 maka hipotesis nol ditolak, model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*

**Tabel 4.7 Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.509542	(3,42)	0.0010
Cross-section Chi-square	18.327980	3	0.0004

Sumber: Data diolah dengan E-Views 10, 2023

Berdasarkan hasil uji statistik menghasilkan nilai nilai *Cross section Chi Square* sebesar 0,0004 < 0,05, artinya lebih kecil dari 0,05 maka uji yang dipakai adalah *fixed effect model*.

## 2) Uji Hausman

Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji Hausman yaitu sebagai berikut:

- Apabila nilai probabilitas *cross section random* < 0,05 maka hipotesis nol ditolak, artinya model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.
- Apabila nilai probabilitas *cross section random* > 0,05 maka hipotesis nol diterima, artinya model yang dipilih adalah *Random Effect Model*.

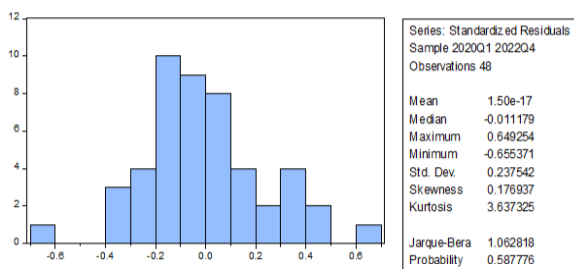
**Tabel 4.8 Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	14.372798	2	0.0008

Sumber: Data diolah dengan E-Views 10, 2023

## 3) Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Nilai signifikansi dari residual yang berdistribusi secara normal adalah jika nilai *probability* dalam pengujian *Jarque-Bera* lebih dari  $\alpha > 0,05$  (Ghozali, 2018).



**Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Data**

Sumber: Data diolah dengan E-Views 10, 2023

Dapat dilihat dari grafik histogram di atas nilai *Jarque-Bera* sebesar 1,062818, sementara nilai *probability* 0,587776 yang mana lebih besar dari signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah terdistribusi dengan normal.

## 4) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dapat diidentifikasi dengan menggunakan nilai korelasi. Menurut (Ghozali, 2018) dasar pengambilan keputusan :

- Jika nilai korelasi > 0,90 maka  $H_0$  ditolak, sehingga ada masalah multikolinearitas.
- Jika nilai korelasi < 0,90 maka  $H_0$  diterima, sehingga tidak ada masalah multikolinearitas.

**Tabel 4.9 hasil uji Multikolinearitas**

	Mudharabah	Musyarakah
Mudharabah	1.000000	0.785056
Musyarakah	0.785056	1.000000

Sumber: Data diolah dengan E-Views 10, 2023

Dari hasil *output* pada tabel di atas korelasi antara  $X_1$  (pembiayaan mudharabah) dan  $X_2$  (pembiayaan musyarakah) sebesar 0,785056. Indikasi terjadinya multikolinearitas apabila koefisien korelasi di antara masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,90. Sehingga pada penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

## 5) Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018) dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas > 0,05 maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima yang artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.
- Jika nilai probabilitas < 0,05, maka  $H_1$  ditolak,  $H_0$  diterima yang artinya ada masalah heteroskedastisitas.

**Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Dependent Variable: RESABS				
Method: Panel Least Squares				
Date: 06/12/23 Time: 15:33				
Sample: 2020Q1 2022Q4				
Periods included: 12				
Cross-sections included: 4				
Total panel (balanced) observations: 48				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.569538	0.304804	-1.868540	0.0688
Mudharabah	2.99E-07	4.00E-07	0.747094	0.4593
Musyarakah	3.66E-08	2.18E-08	1.675605	0.1014

Sumber: Data diolah dengan E-Views 10, 2023



Hasil *output* tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas X1 sebesar 0,4593 dan X2 sebesar 0,1014, dimana nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

### 6) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi berganda terdapat korelasi antara residual periode t dengan residual pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mengetahui apakah model regresi terdeteksi terjadi atau tidaknya autokorelasi, yaitu dengan menggunakan uji Durbin Watson:

- Jika Durbin Watson (D-W)  $\geq$  batas atas maka koefisien autokorelasi sama dengan nol. Artinya, tidak terdapat autokorelasi positif.
- Jika Durbin Watson (D-W)  $\leq$  batas bawah maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol. Artinya, ada autokorelasi positif.
- Jika Durbin Watson (D-W) terletak diantara batas atas dan batas bawah, maka tidak dapat disimpulkan atau tidak ada autokorelasi.

**Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi**

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.011714	Mean dependent var	0.033864
Adjusted R-squared	-0.118324	S.D. dependent var	0.199735
S.E. of regression	0.211221	Akaike info criterion	-0.145697
Sum squared resid	1.695349	Schwarz criterion	0.097602
Log likelihood	9.205326	Hannan-Quinn criter.	-0.055470
F-statistic	0.090079	Durbin-Watson stat	2.371598
Prob(F-statistic)	0.993344		

Sumber: Data diolah dengan E-Views 10, 2023

Pada pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson dengan ketentuan  $dL < dU < \text{nilai } dW < (4-dU)$ . Dilihat dari signifikansi 5% variabel independen ( $k = 2$ ) dan jumlah sampel ( $n = 48$ ) maka didapatkan bahwa nilai  $dL = 1,4500$ , nilai  $dU = 1,6231$ , nilai  $4-dU = 2,3769$ .

Dari *output* yang disajikan dalam tabel 4.12 nilai DW (Durbin-Watson) sebesar 2,3715 dan kriteria nilai yang tidak mengalami autokorelasi adalah  $1,4500 < 1,6231 < 2,3715 < 2,3769$  sehingga hasil yang didapat adalah tidak terjadi autokorelasi.

### Analisis Regresi Berganda

**Tabel 4.12 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda**

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 06/12/23 Time: 16:08  
Sample: 2020Q1 2022Q4  
Periods included: 12  
Cross-sections included: 4  
Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.988391	0.476619	-2.073753	0.0448
X1	5.10E-07	1.00E-06	0.509267	0.6134
X2	1.52E-07	8.84E-08	1.720305	0.0933
Z	7.82E-08	2.55E-08	3.065803	0.0039
X1Z	-7.85E-15	3.79E-14	-0.206927	0.8371
X2Z	-3.05E-15	2.60E-15	-1.174770	0.2472

Sumber: Data diolah dengan E-Views 10, 2023

Berdasarkan tabel di atas, persamaan regresi data panel dapat disusun sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 X_1.Z + \beta_5 X_2.Z + e$$

$$Y = -0.988391 + 5.1023226227107 X_1 + 1.5202498862107 X_2 + 7.8194994987108 Z - 7.8486710235715 X_1 Z - 3.0530937297315 X_2 Z + e$$

Keterangan :

- Y = Return On Asset
- a = Konstanta
- $\beta$  = Koefisien variabel independen
- X1 = Pembiayaan Mudharabah
- X2 = Pembiayaan Musyarakah
- Z = Dana Pihak Ketiga
- e = Error

Untuk lebih jelasnya hasil interaksi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Hasil regresi tersebut menampilkan konstanta Y sebesar -0,988. Hal ini mengindikasikan bahwa jika variabel independen dan variabel moderasi nilainya tetap, maka nilai profitabilitas sebesar -0,988 satuan.
- Koefisien regresi variabel (X1) sebesar 5,102 artinya jika pembiayaan mudharabah naik sebesar 1 satuan, maka profitabilitas akan naik sebesar 5,102 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- Koefisien regresi variabel (X2) sebesar 1,520 artinya jika pembiayaan musyarakah naik sebesar 1 satuan, maka profitabilitas akan naik

sebesar 1,520 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

- 4) Koefisien regresi DPK (Z) sebesar 7,819 artinya apabila DPK naik sebesar 1 satuan, maka profitabilitas akan naik sebesar 7,819 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap.
- 5) Koefisien regresi variabel pembiayaan mudharabah dengan DPK sebagai variabel moderasi sebesar -7,848 artinya jika interaksi X1 dengan DPK naik 1 satuan, maka profitabilitas akan turun sebesar 7,848 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap.
- 6) Koefisien regresi variabel pembiayaan musyarakah dengan DPK sebagai variabel moderasi sebesar -3,053 artinya jika interaksi X2 dengan DPK naik 1 satuan, maka profitabilitas akan turun sebesar 3,053 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap.

### Uji Hipotesis

#### 1) Uji T (Parsial)

Kaedah statistik uji T adalah sebagai berikut :

- a. Jika probabilitas (signifikansi)  $> 0,05$  ( $\alpha$ ) atau T hitung  $< T$  tabel berarti hipotesa tidak terbukti maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak, bila dilakukan uji secara parsial.
- b. Jika probabilitas (signifikansi)  $< 0,05$  ( $\alpha$ ) atau T hitung  $> T$  tabel berarti hipotesa terbukti maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, bila dilakukan uji secara parsial.

**Tabel 4.13 Hasil Uji T**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.254657	0.239995	1.061091	0.2947
Mudharabah	7.70E-07	6.75E-07	1.141381	0.2602
Musyarakah	7.61E-09	3.18E-08	0.238960	0.8123

Sumber: Data diolah dengan E-Views 10, 2023

Untuk T tabel dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi 5% = 0,05 (uji 2 sisi) dengan  $df = n - k - 1$  atau  $48 - 2 - 1 = 45$  ( $n$  adalah jumlah sampel,  $k$  adalah jumlah variabel independen serta moderasi dalam penelitian dan 1 (satu) variabel dependen) di dapat t tabel sebesar 2,014. Berdasarkan pada tabel 4.14 diatas maka dapat menjelaskan hasil yaitu sebagai berikut:

- a. Tingkat pembiayaan mudharabah  
Variabel pembiayaan mudharabah dengan nilai T hitung  $<$  nilai T tabel yaitu  $1,141 < 2,014$  dengan nilai signifikansi ( $0,26 > 0,05$ ) sehingga hipotesis ini menyatakan pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
- b. Tingkat pembiayaan musyarakah  
Variabel pembiayaan musyarakah dengan nilai T hitung  $<$  nilai T tabel yaitu  $0,238 < 2,014$  dengan nilai signifikansi ( $0,81 > 0,05$ ) sehingga hipotesis ini menyatakan pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

#### 2) Uji F (Simultan)

Menurut (Ghozali, 2018) dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- a. Nilai probabilitas  $>$  nilai signifikan ( $0,05$ ) maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Nilai probabilitas  $<$  nilai signifikan ( $0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.14 HASIL UJI F**

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.711170	Mean dependent var	0.548542
Adjusted R-squared	0.676786	S.D. dependent var	0.441997
S.E. of regression	0.251284	Akaike info criterion	0.192003
Sum squared resid	2.652033	Schwarz criterion	0.425903
Log likelihood	1.391940	Hannan-Quinn criter.	0.280394
F-statistic	20.68289	Durbin-Watson stat	0.756517
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah dengan E-Views 10, 2023

Dilihat dari tabel di atas diperoleh nilai Prob (F-statistic)  $0,000 < 0,05$  artinya secara simultan atau secara serempak variabel independen pembiayaan mudharabah dan musyarakah berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen profitabilitas.

### Uji Moderated Regression Analysis (MRA) M1

Penggunaan MRA dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan variabel moderator. Variabel M dapat dikatakan sebagai variabel moderator, jika koefisien regresinya bernilai negatif dan tingkat signifikannya lebih kecil dari  $\alpha$  sebesar 5% atau 0,05 (Ghozali, 2018).

**Tabel 4.15 Hasil Uji MRA Moderating Model 1**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.557160	0.397324	-1.402281	0.1684
X1	1.38E-06	9.24E-07	1.492085	0.1433
Z	5.77E-08	2.37E-08	2.436594	0.0193
M1	-2.56E-14	3.76E-14	-0.681655	0.4993

Sumber: Data diolah dengan E-Views 10, 2023

Dari hasil output *Eviews* terbukti nilai Prob. M1 sebesar 0.4993 > 0.05 maknanya adalah variabel DPK tidak mampu mempengaruhi atau memperkuat hubungan antara variabel pembiayaan mudharabah (X1) terhadap profitabilitas (Y).

### Uji Moderated Regression Analysis (MRA) M2

**Tabel 4.16 Hasil Uji MRA Moderating Model 2**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.913561	0.447442	-2.041744	0.0476
X2	1.74E-07	7.79E-08	2.234296	0.0310
Z	7.84E-08	2.39E-08	3.284756	0.0021
M2	-3.56E-15	2.38E-15	-1.493795	0.1429

Sumber: Data diolah dengan E-Views 10, 2023

Dari hasil output *Eviews* terbukti nilai Prob. M2 sebesar 0.1429 > 0.05 maknanya adalah variabel DPK tidak mampu mempengaruhi atau memperkuat hubungan antara variabel pembiayaan musyarakah (X2) terhadap profitabilitas (Y).

### Pembahasan

#### 1) Pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial yang menunjukkan bahwa nilai *probability* sebesar 0,2602, artinya nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi (0,05). Oleh karena itu, variabel pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Romdhoni & Yozika (2018) menunjukkan hasil bahwa pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

#### 2) Pengaruh Pembiayaan Musyarakah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa nilai *probability* sebesar 0,8123, berarti nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi (0,05). Oleh karena itu, variabel pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua ditolak.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Hasinta Putri, dkk (2019) serta Fachrurrazi & Olivia (2020) mendapatkan hasil bahwa pembiayaan musyarakah tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

#### 3) Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan diperoleh nilai Prob (F-statistic) 0,000 < 0,05 artinya secara simultan atau secara serempak variabel independen pembiayaan mudharabah dan musyarakah berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen profitabilitas, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nia Mirandha Septiani (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah dan musyarakah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

#### 4) Pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah yang di moderasi dengan Dana Pihak Ketiga

Pada hasil *output* MRA pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai probabilitas M1 sebesar 0,4993, dimana nilai tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05. Maka DPK tidak mampu memoderasi

pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas. hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat ditolak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofian & Irfan (2020) yang menunjukkan hasil bahwa dana pihak ketiga ini tidak mampu memoderasi pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas bank umum syariah.

#### 5) Pengaruh Pembiayaan Musyarakah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah yang di moderasi dengan Dana Pihak Ketiga

Pada hasil output MRA pada tabel 4.16 menunjukkan bahwa nilai probabilitas M2 sebesar 0,1429, maka DPK tidak mampu memoderasi pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas. hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kelima ditolak.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammadinah (2020) yang menunjukkan hasil bahwa dana pihak ketiga ini mampu memoderasi pengaruh pertumbuhan pembiayaan terhadap pertumbuhan laba bank umum syariah.

### 5. KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh serta pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pembiayaan Mudharabah tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.
2. Pembiayaan Musyarakah tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.
3. Berdasarkan uji simultan Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.
4. Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak mampu memoderasi pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas.
5. Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak mampu memoderasi pengaruh Pembiayaan Musyarakah terhadap Profitabilitas.

Saran bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menambah variabel dependen atau menambah variabel moderasi yang lebih kuat pengaruhnya terhadap profitabilitas bank umum syariah. Selain dana pihak ketiga peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan NPF, FDR dan sebagainya, sebagai variabel moderasi yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ainulyaqin, M. H., Rakhmat, A. S., Edy, S., & Maharani, S. (2023). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Risiko dan Fee Based Income (FBI) Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah*. 8(1), 196-207.
- Ainulyaqin M. (2021). Analisis Peranan Strategi Marketing Funding Dalam Peningkatan Jumlah Nasabah dan Dana Pihak Ketiga. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 3(1), 142-153.  
<https://doi.org/10.47467/alkharaj.v3i2.308>
- Adrianna Syariefur Rakhmat, Fahamsyah, M. H. ., Preatmi Nurastuti, & Muhammad Hamdan Ainulyaqin. (2023). Integrating Banking Fundamental Factors with Financial Technology in Reducing Banking Risk. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 2(9), 3567-3572.  
<https://doi.org/10.55927/eajmr.v2i9.5402>
- Angraini, D. (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Tingkat Bagi Hasil Dan Modal Sendiri Terhadap Profitabilitas Dengan Pembiayaan Bagi Hasil Sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Syariah. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1), 122-146.  
<https://doi.org/10.32493/jabi.v1i1.y2018.p122-146>
- Arifianto, T., & Apollo. (2020). Pengaruh Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah Pembiayaan Musyarakah Dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(4), 385-392.  
<https://doi.org/10.31933/jimt.v1i4.190>
- Ascarya. (2007). *Akad & Produk Bank Syariah*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Fachrurrazi, F., & Olivia, M. (2020). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah terhadap Profitabilitas pada PT Bank BNI Syariah. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 9(2), 168-181.  
<https://doi.org/10.30659/jai.9.2.168-181>
- Fitri Sagantha, P. (2022). Pengaruh Pembiayaan

- Murabahah Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Dengan Non Performing Financing (Npf) Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2017-2021). *Jurnal Revenue, Jurnal Akuntansi*, 3(1), 290-311.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Badan Peneliti Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S., Wiros, & Yusuf, M. (2010). *Akuntansi Perbankan Syariah*. LPFE Usakti.
- Hasinta Putri, I. Y. P. (2019). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 5(2), 114-125.
- Hayati, I., & Hasibuan, S. R. (2021). The Effect of Mudharabah and Musyarakah Financing on Profitability of Islamic Banks in Indonesia. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJSE)*, 5(1), 225-234. <https://doi.org/10.31538/ijse.v5i1.1969>
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2018). Analisis laporan keuangan. In *Gramedia Widiasarana Indonesia*. PT Rajagrafindo Persada.
- Mohammad Hatta Fahamsyah, Muhammad Hamdan 'Ainulyaqin (2023). A Bibliometric Analysis Of Profit Loss Sharing (PLS) In Islamic Banking Research Using Vosviewer Application, Vol 7 (1), April 2023, 17-35. DOI Link: <http://doi.org/10.21070/perisai.v7i1.1662>
- Muhammadinah. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Pertumbuhan Pembiayaan Sebagai Variabel Moderating Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal TECHNOBIZ*, 3(2), 1-6.
- Nia Mirandha Septiani, W. (2021). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah, Dan Mudharabah Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 146-155.
- Nurulhasanah, & Abdullah W Jabid, A. H. S. (2022). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Dan Murabahah Terhadap Return On Equity Melalui Non Performing Financing Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Indonesia p-ISSN*; 7(8), 1-25.
- Putra Pranoto, B., & Diana, N. (2021). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas Pada Bank Central Asia Syariah 2017-2020. *YUME: Journal of Management*, 4(3), 465-477. <https://doi.org/10.37531/yume.vxiv.x543>
- Romdhoni, A. H., & Yozika, F. El. (2018). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(03), 177. <https://doi.org/10.29040/jiei.v4i03.314>
- Sofian, M., & Irfan, W. A. (2020). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Dengan Dana Pihak Ketiga Sebagai Variabel Moderating Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(2), 178-191.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryadi, N., & Burhan. (2022). The Effect Of Mudharabah Murabahah And Musyarakah Financing On Profitability With Npf As A Moderation Variable In Sharia Commercial Banks. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(1), 169-182.
- Taslim, S. A. (2021). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 10(1), 97-109. <https://doi.org/10.30659/jai.10.1.97-109>
- Umar, H. (2008). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Utami, D. R., & Utami, T. (2021). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Dan Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pembiayaan Bermasalah Sebagai Variabel Pemoderasi. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(2), 188-200. <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i2.30282>